

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN BERPIKIR
SPRITUAL (*SPRITUAL THINKING*) PADA SISWA KELAS X
MIA 2 SMA NEGERI 19 GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

OLEH

**WAHYUNI
10533792215**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **WAHYUNI**, NIM **10533 7922 15** dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **169 Tahun 1441 H/2019 M**, tanggal 26 Muharram 1441 H / 26 September 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Ahad tanggal 29 September 2019.

Makassar, 29 Muharram 1441 H
29 September 2019 M

PANITIA UJIAN:

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Prof. Dr. H. M. Ide Said DM., M.Pd. (.....)
2. Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum. (.....)
3. Dr. Syafruddin, S.Pd., M.Pd. (.....)
4. Dr. H. Yuddin, M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 866 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berpikir (*Spiritual Thinking*) pada Siswa Kelas X MIA 2 SMA Negeri 19 Gowa**

Nama : **WAHYUNI**
NIM : **10533192215**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, September 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.


Akram Budiman Yusuf, S.Pd., M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Munirah, M.Pd.
NBM. 951 576



SURAT PERJANJIAN

Nama : **WAHYUNI**
NIM : 10533 7922 15
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berpikir (*Spiritual Thinking*) pada Siswa Kelas X MIA 2 SMA Negeri 19 Gowa**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Agustus 2019

Yang Membuat Perjanjian,

WAHYUNI

10533 7922 15



SURAT PERNYATAAN

Nama : **WAHUYUNI**
NIM : 10533 7922 15
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berpikir (*Spiritual Thinking*) pada Siswa Kelas X MIA 2 SMA Negeri 19 Gowa**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan,

WAHYUNI

10533 7922 15



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **WAHYUNI**
 Stambuk : 10533 7922 15
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pembimbing : 1. Drs. H. Hambali, S.Pd., M.Hum.
 2. Akram Budiman Yusuf, S.Pd., M.Pd.
 Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Mengguhakan Metode Pembelajaran Berpikir (*Spiritual Thinking*) pada Siswa Kelas X MIA 2 SMA Negeri 19 Gowa**

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	19-08-2019	→ Abstrak: spasi rapat, perbaiki penulisan berdasarkan rjaan yang benar.	
	23-08-2019	→ BAB IV: pembahasan ditambahkan. Peneliti membahas teori, mengutip hasil penelitian siklus I & II. → siklus I dan siklus II, perhatikan! → li daftar tabel → Perbaikan Daftar Kewajiban Hidup! → Penyusunan lampiran RPP, dokumentasi	
	26-08-19	AOO. Untuk diyarkan (Sebelum ujian perhatikan poin)	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Nurrah, M. Pd.
NBM. 951 576



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA MAHASISWA : WAHYUNI
STAMBUK : 10533 7922 15
JURUSAN : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
PEMBIMBING : 1. Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.
2. Akram Budiman Yusuf, S.Pd., M.Pd.
JUDUL PROPOSAL : Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berpikir Spritual (*Spiritual Thinking*) di SMA Negeri 19 Gowa

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
①	Selasa, 29-01-2019	Perhatikan! - Latar Belakang (Alasan) - Penyusunan Kajian Pustaka (pencitiran Relewan) - Ceramah Ejaan Bahasa Indonesia	
②	Rabu, 30-01-2019	- Teknik Penympulhan Data - Teknik Analisis Data - Perbaiki Daftar Pustaka	
③	21-01-2019		

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah disetujui kedua pembimbing

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM. 951 576

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MANJADDA WAJADA

“Siapa yang Bersungguh-Sungguh Akan Berhasil”

Agar sukses,

kemauanmu untuk berhasil harus lebih besar

Dari ketakutanmu untuk gagal.

Kupersembahkan karya sederhana ini

untuk wanitaku tercinta (mama),

untuk lelaki terhebatku (bapak).

Terima kasih atas Doa, motivasi, kerja keras,

dan kasih sayang yang telah diberikan.



ABSTRAK

Wahyuni. 2019. Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Agumentasi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berpikir *Spiritual Thinking* Kelas MIA 2 SMA 19 Gowa. Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hambali, dan Pembimbing II Akram BudimanYusuf.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu rendahnya keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas MIA 2 SMA 19 Gowa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus setiap satu siklus di laksanakan 3 kali pertemuan termasuk teks pada setiap akhir siklus. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas MIA 2 SMA 19 Gowa dengan jumlah 35 siswa. Hasil penelitian siklus I berada siswa kategori rendah dengan nilai rata-rata 55.20% dan secara individual dari 35 siswa hanya 5 siswa (09.09%) yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan pada siklus II berada kategori tinggi nilai rata-rata 74.75% dan secara individual 35 siswa terdapat 30 siswa (86.36%) telah memenuhi KKM. Kualitas belajar mengalami peningkatan, hal ini di tandai dengan meningkatnya persentase aktivitas siswa siklus I dan siklus II 55.20% menjadi 74.74%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan peningkatan keterampilan menulis paragraf agumentasi dengan metode berpikir *Spiritual (Spiritual thinking)* di SMA 19 Gowa mengalami peningkatan.

Kata kunci: Menulis paragraf argumentasi, *spiritual thinking*.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur khadirat Allah Swt, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan metode pembelajaran berpikir (*spiritual thinking*) Siswa Kelas Mia 2 Sma 19 Gowa”. Sholawat serta salam semoga senantiasa Allah curahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw.

Skripsi ini disusun sebagai persyaratan guna menempuh Gelar Strata-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis memperoleh banyak pengalaman yang sangat berharga dan tidak lepas dari berbagai rintangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun atas izin-Nya serta bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda Darwis atas doa, kesabaran, keikhlasan, kerja keras dan ketulusannya dalam membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang.

Ucapan terima kasih juga kepada Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum. dan Akram Budiman Yusuf, S.Pd., M.Pd. pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan

Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritik yang dapat menyempurnakan skripsi ini sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dan pembaca pada umumnya.

Makassar, Juli 2019

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Hasil penelitian yang Relevan	8
B. Teori yang Relevan	11
1. Pengertian Menulis.....	11
2. Bentuk-Bentuk Menulis	11

3. Tujuan Menulis	13
4. Pengertian Paragraf	14
5. Unsur-Unsur Paragraf	14
6. Syarat-Syarat pembentukan Paragraf	16
7. Pengembangan Paragraf	17
8. Paragraf Argumentasi	18
9. Model Pembelajaran	20
10. Macam-Macam Model Pembelajaran	23
11. Kelompok Model Pembelajaran	25
12. Spiriktual Thinking	29
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	33
C. Fokus Pebelitian	34
D. Prosedur Penelitian	34
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Teknik Analisis Data	47
H. Indikator Keberhasilan	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49

B. Pembahasan..... 60

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 61

A. Simpulan 61

B. Saran..... 61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Distribusi Frekwensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas MIA 2 SMA 19 Gowa.....	51
4.2 Statistik Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas MIA 2 SMA 19 Gowa	52
4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Lembar Teks Kemampuan Siswa Kelas MIA 2 SMA 19 Gowa pada Siklus I	53
4.4 Distribusi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas MIA 2 SMA 19 Gowa pada Siklus I	53
4.5 Hasil Observasi Aktifitas pada Siklus II	56
4.6 Statistik Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas MIA 2 SMA 19 Gowa	57
4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas MIA 2 SMA 19 Gowa pada Siklus I	58
4.8 Distribusi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas MIA 2 SMA 19 Gowa pada Siklus II	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang dapat diperoleh siswa, salah satunya adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan kegiatan yang dapat merangsang otak manusia untuk berpikir. Dengan menulis kita dapat menghasilkan sebuah karya dan menjadi manusia yang produktif. Manusia produktif saat ini banyak dibutuhkan diberbagai kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, harus membiasakan siswa sedini mungkin untuk menulis.

Tarigan (1982:23) mengemukakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut pendapat S. Takala dalam Ahmadi (1990:24) menyatakan bahwa menulis atau mengarang adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan mengomunikasikan makna ganda, bersifat interaktif dan diuraikan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat (dibaca).

Kemampuan menulis merupakan bagian bahasa yang berupa tulis menulis dalam rangka menyampaikan/mengungkapkan gagasan terhadap pembaca. Menurut Depdiknas (2005:707) menyatakan kemampuan menulis merupakan kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 19 Gowa, kelas yang masih rendah

keterampilan menulis paragraf argumentasi adalah kelas MIA 2. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam menulis paragraf argumentasi kebanyakan masih di bawah 65, 15 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Padahal standard ketuntasan minimal untuk kompetensi dasar tersebut adalah 70. Dengan demikian kelas MIA 2 masih belum mencapainilai batas minimum yang di tentukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan.

Kurikulum 2013 tingkat pendidikan pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa diharapkan tidak hanya menguasai materi saja tapi juga dapat mengikuti kemampuan keterampilan berbahasa. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dotekankan pada aspek keterampilan berbahasa dan bertujuan agar siswa mampu dan terampil berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek berbahasa meliputi empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut berkaitan dan saling mendukung. Keterampilan menulis sangat dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam menyimak, berbicara, dan membaca. Siswa dapat menulis dan berbicara dengan baik jika ia mempunyai pengetahuan yang luas terhadap topik yang ditulisnya. Siswa memperoleh pengetahuan yang luas melalui kegiatan menyimak dan berbicara.

Menulis berbagai jenis karangan baik deskripsi, naratif, eksposisi, persuasif, maupun argumentasi tidak terlepas dari unsur-unsur yang membangun paragraf itu sendiri. Keterampilan menulis paragraf argumentasi merupakan

keterampilan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, maupun dalam kehidupan bermasyarakat karena keterampilan menulis paragraf argumentasi merupakan satu di antara keterampilan berbahasa yang dimiliki siswa. Dengan menulis paragraf argumentasi siswa dapat mengungkapkan atau mengaksresikan gagasan atau pendapat, pemikiran dan perasaan yang dimilikinya. Selain itu dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis.

Menulis paragraf merupakan bentuk komunikasi tidak langsung karena melalui tulisanlah komunikasi itu terjalin. Ide atau gagasan, pikiran perasaan seseorang penulis mengungkap atau dituangkan dalam bentuk tulisan. Untuk dapat mengkomunikasikan ide/gagasan tersebut kepada pembaca tentunya tulisan tersebut harus memenuhi persyaratan paragraf yang baik agar pesan yang akan disampaikan mudah dipahami oleh pembaca.

Kompetensi dasar menulis menjadi bahan yang menarik bagi penulis untuk diteliti. Hal ini karena berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis selama mengajar, pokok bahasa menulis merupakan materi yang sulit dikuasai oleh siswa. Dalam keterampilan menulis siswa dituntut untuk menguasai syarat-syarat dalam menulis, jenis tulisan, jenis paragraf penggunaan diksi atau pilihan atau kata yang tepat.

Alasan peneliti memilih kemampuan menulis paragraf argumentasi karena:

Melalui pembelajaran menulis paragraf argumentasi dapat melatih siswa untuk menuangkan ide, pikiran, dan perasaannya dalam bentuk tulisan. Berdasarkan tulisan yang benar maksud yang ingin disampaikan penulis dapat dipahami dengan benar, pembaca atau pendengar mudah menangkap pesan yang

ingin disampaikan, serta meminimalisasi salah terimah akses informasi penangkapan pesan yang ingin disampaikan.

Memilih tulisan dapat diukur kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi.

Melalui menulis paragraf argumentasi juga dapat melatih siswa menggunakan ejaan, kalimat dan pilihan kata serta unsur-unsur yang membangun paragraf argumentasi juga dapat melatih siswa dalam menggunakan ejaan.

Masalah dalam menulis paragraf argumentasi yaitu rendahnya keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentasi pada kelas MIA 2 SMA Negeri 19 Gowa guru belum menerapkan metode atau model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa. Jadi, guru masih kesulitan menemukan metode pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondisis dan kemampuan siswa serta ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran menulis yang efektif.

Di lihat dari problematikan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri MIA 2 Gowa kaitannya dengan keterampilan menulis paragraf argumentasi, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri MIA 2 Gowa cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pada siswanya. Guru kurang memberikan motivasi pada siswa untuk menulis paragraf argumentasi sehingga proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas mengakibatkan siswa kurang aktif dan menjadi malas untuk menulis paragraf argumentasi Karena mereka kesulitan untuk menyampaikan ide atau gagasan.

Tujuan yang di harapkan dalam pembelajaran menulis adalah agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis serta memiliki kegemaran menulis. Dengan keterampilan menulis yang di miliki siswa kelas MIA 2 SMA Negeri Gowa, siswa dapat mengembangkan kreativias dan dapat mempergunakan Bahasa sebagai sarana menyalurkan kreativitasnya dalam kehidupan sehari-hari.

Atas dasar kenyataan di lapangan tersebut maka perlu dihadirkan sebuah model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi. Penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai.

Dalam standar kompetensi bahasa Indonesia, menulis karangan argumentasi merupakan salah satu keterampilan yang harus diakui siswa. Sehubungan dengan dua hal tersebut, keterampilan menulis karangan argumentasi muncul di kelas MIA 2 dengan kompetensi dasar menulis gagasan untuk mendukung suatu bentuk pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi. Hal ini menandakan bahwa setiap siswa harus memiliki kemampuan menulis karangan argumentasi. Selain itu guru merancang dan melaksanakan pembelajaran menulis karangan argumentasi yang baik. Dalam merancang sebuah pembelajaran menulis karangan argumentasi, guru harus mampu memilih dan menentukan sebuah model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran sangat penting dalam sebuah pembelajaran, karena dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi pelajaran maupun siswa akan berdampak pada hasil belajar

siswa. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus mampu menerapkan atau melaksanakan langkah-langkah atau prosedur pembelajaran ini akan memudahkan siswa mengikuti pelajaran.

Spiritual menurut bahasa adalah batin kejiwaan, moral dan rohani. *Spiritual* berasal dari kata spirit, yang mempunyai beberapa arti, yaitu: arwah, hantu, peri, orang, kelincahan, makna, moral, cara berpikir, semangat, keberanian, sukma dan tabiat, dari keduabelas arti tersebut kemudian di persempit lagi menjadi tiga macam arti, yaitu: berkaitan dengan "moral", "semangat", dan "sukma". Adapun "teaching" disini berarti mengajar. mengajar adalah suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Dapat disimpulkan *spiritual thinking* adalah rencana cermat melalui sebuah proses penyampaian dan penanaman pengetahuan atau keterampilan yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam rangka pengabdian kepada Allah sebagai sang mana pemilik dalam praktek model pembelajaran dengan pendekatan *spiritual*, dengan cara mencintai profesi dan siswanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat di rumuskan berikut ini: Bagaimanakah peningkatan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan metode pembelajaran berpikir *spiritual* (*spiritual thinking*) di kelas MIA 2 SMA 19 Gowa?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X2 SMA 19 Gowa setelah menggunakan pembelajaran berpikir *spiritual thinking*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian PTK ini menghasilkan dua macam manfaat, yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan, terutama dibidang bahasa dan sastra Indonesia dasar pijakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai acuan pembandingan dalam penelitian kemampuan berbahasa khususnya kemampuan menulis paragraf argumentasi.
- b. Sebagai informasi tambahan lebih lanjut untuk memperluas wawasan tentang kemampuan menulis paragraf argumentasi.
- c. Sebagai sumber informasi bagi guru ununtuk memantau sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa dalam pelajaran menulis paragraf argumentasi.
- d. Sebagai bahan acuan masukan dalam mengajarkan pokok bahasa kemampuan menulis paragraf argumentasi.

- e. Siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang mereka miliki dalam menulis paragraf argumentasi.
- f. Siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis paragraf argumentasi dalam pelajaran Bahasa Sastra Indonesia.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh Nurmalia Moiday (2014) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa". Pada kenyataan di sekolah SMA MIA 2 Gowa rata-rata siswa belum mampu menulis dengan baik kata lain rendahnya kemampuan menulis siswa, terutama pada pembelajaran menulis karangan sederhana.

Peneliti bermaksud untuk mengatasi permasalahan diatas dengan melakukan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa SMA MIA 2 Gowa".

2. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Nur Ahsin (2014) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Audivisusal dan Metode *Quantum Learning*".

Model tindakan yang dipilih adalah model tindakan yang dipilih peneliti adalah model penelitian tindakan kelas ". Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Audiovisual dan Metode *Quantum Learning*".

3. Penelitian ini dilakukan oleh M. Fakhur Saifudin (2015) yang berjudul ". Strategi Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi dengan Teknik Urai Ruang Waktu (URW) SMA MIA 2 Gowa. Pembelajaran yang dapat

diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Tujuan hasil peneliti ini untuk mendeskripsikan strategi pengembangan ”. Keterampilan Menulis Narasi dengan Teknik (URW) SMA MIA 2 Gowa ”.

4. Peneliti ini dilakukan oleh Isti Wulandari, Edy Suryanto, Purwadi (2016) ”. Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Argumentasi dengan Model Pembelajaran *Think Talk Write* ada Siswa SMA MIA 2 Gowa ”. Kemampuan menulis argumentasi dinilai kurang berhasil karna tulis berupa paragraf argumentasi.

Peneliti terdorong untuk melaksanakan peneliti tindakan kelas (PTK) sebagai usaha perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran kemampuan menulis. Peneliti tersebut di angkat dengan judul ”. Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Argumentasi melalui Model Pembelajaran *Think Talk Write* pada siswa SMA MIA 2 Gowa”.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Juldianty (2016) yang berjudul ”. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Penggunaan Media Seri Siswa SMA SMA 2 Gowa ”. Penelitian ini Menggunakan Metode Penelitian Tindakan Model.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan melakukan perbandingan antara kemampuan menulis cerita pendek ”. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Penggunaan Media Seri Siswa SMA MIA 2 Gowa ” .

B. Teori yang Relevan

1. Pengertian Menulis

Menurut S. Takala dan Ahmadi (dalam Munirah 2016:1) menyatakan bahwa menulis atau mengarang adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan mengomunikasikan makna ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat di lihat (dibaca).

Ahkadiyah, dkk (dalam Munirah, 2016:1) menyatakan bahwa menulis adalah suatu bentuk komunikasi. Menulis adalah suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan, menulis adalah bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap dalam tulisan tidak terdapat intonasi, ekspresi wajah, gerakan fisik, serta yang tidak menyertai percakapan: Menulis adalah bentuk komunikasi yang perlu dilengkapi dengan tanda-tanda penjelas, aturan, ejaan serta tanda baca, dan menulis adalah bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan menulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.

Caraka (dalam Munirah, 2016:2) mengemukakan bahwa menulis adalah menggunakan bahasa untuk menyatakan isi hati dan buah pikiran secara menarik bagi pembaca.

2. Bentuk-bentuk Menulis

Berdasarkan sifat dan teknik penyajiannya dikenal empat jenis menulis yaitu:

a. Eksposisi paparan

Syafi'ie (dalam Munirah (2016:2) menyatakan bahwa eksposisi adalah wacana berusaha atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca. wacana ini bertujuan menyampaikan fakta-fakta secara teratur, logis dan saling bertautan dengan maksud untuk menjelaskan sesuatu ide, istilah, masalah, proses, unsur-unsur sesuatu, maksud untuk menjelaskan sesuatu ide, istilah, masalah, proses, unsur-unsur sesuatu, hubungan sebab-akibat, dan sebagainya.

b. Deskripsi (lukisan)

Menurut Syafi'ie (dalam Munirah, 2016:4) deskripsi adalah tulisan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrakan (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya.

c. Argumentasi

Supriyadi (dalam Munirah, 2016:5) menyatakan bahwa argumentasi adalah suatu jenis wacana atau tulisan memberikan alasan dengan contoh dan bukti yang kuat serta yang meyakinkan agar pembaca terpengaruh dan membenarkan pendapat, gagasan, sikap dan keyakinan penulis, sehingga mau berbuat sesuai dengan kemampuan penulis.

d. Narasi

Supriyadi (dalam Munirah, 2016:5) menyatakan bahwa wacana narasi adalah rangkaian tuturan yang menceritakan atau menyajikan

suatu hal kejadian melalui tokoh atau pelaku dengan maksud memperluas pengetahuan, pendengar atau pembaca.

3. Tujuan Menulis

Menulis digunakan oleh orang terpelajar untuk berbagai tujuan seperti mencatat, merekam, meyakinkan, memberi tahu dan mempengaruhi.

Hugo Hartig dan Tarigan (dalam Munirah, 2016:6) merangkum tujuan penulisan sebagai berikut:

- a. Tujuan penugasan. Pada tujuan, sebenarnya penulis menulis sesuatu karena ditugasi merangkum, membuat laporan dan sebagainya.
- b. Tujuan altruistik. Penulis bertujuan menyenangkan, menghindari kedukaan, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan.
- c. Tujuan persuasif. Penulis bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran yang diutarakan.
- d. Tujuan penerangan. Penulis bertujuan memberikan informasi atau keterangan/penerangan kepada pembaca.
- e. Tujuan pernyataan diri. Penulis bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri kepada pembaca melalui penulisannya, pembaca dapat memahami sang penulis.

- f. Tujuan kreatif. Penulis bertujuan agar para pembaca dapat memiliki nilai artistik atau nilai kesenian. Penulis tidak hanya memberikan informasi, tetapi pembaca terharu tentang hal yang dibacanya.
- g. Tujuan pemecahan masalah. Dalam tulisan ini, penulis berusaha memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Penulis berusaha memberikan kejelasan kepada para pembaca tentang cara pemecahan suatu masalah.

4. Pengertian Paragraf

Muchlison (dalam Munirah, 2016:16) mengemukakan bahwa paragraf adalah sebuah kalimat atau gabungan dari beberapa kalimat yang hanya mengandung satu ide atau gagasan atau satu pokok pikiran.

Nafiah (dalam Munirah, 2016:16), paragraf tidak lain dari satu kesatuan pikiran yang lebih tinggi dan lebih luas dari kalimat, paragraf adalah kumpulan kalimat, tetapi kalimat itu bukan sekedar berkumpul, melainkan bertalian satu sama lain dalam satu rangkaian yang membentuk sebuah isi pikiran. Isi pikiran ini itu lebih dari pada isi pikiran dalam satu kalimat.

5. Unsur-unsur Paragraf

Unsur-unsur paragraf adalah beberapa unsur yang membangun paragraf, sehingga paragraf tersebut tersusun secara logis dan sistematis. Unsur-unsur paragraf yaitu:

- a. Transisi

Transisi adalah penanda hubungan yang menghubungkan antara paragraf satu dengan paragraf lainnya yang berdekatan. Kehadiran transisi dalam satu karangan tidak mutlak, bergantung pada penulis.

b. Kalimat Topik

Kalimat topik adalah kalimat yang didalamnya mengandung gagasan pokok pembicaraan. Ciri kalimat topik biasanya bersifat umum. Letak kalimat topik didalam paragraf memiliki berbagai kemungkinan yakni diawal paragraf, diakhir paragraf, dan yang jarang ditemukan yakni ditengah paragraf.

c. Kalimat Pengembang

Kalimat pengembang adalah kalimat penjelas pemaparan gagasan pokok yang terdapat dalam paragraf. Susunan kalimat pengembang tidak boleh sembarang, harus mengikuti hakekat gagasan pokok. Misalnya, pengembang kalimat topik yang memerlukan pengembangan secara kronologis, maka urutan kalimat pengembangannya harus dimulai dari urutan masa lalu, kini, dan masa akan datang.

d. Kalimat Penegas

Kehadiran kalimat penegas dalam suatu paragraf tidak berdiri mutlak. Kalimat tersebut dihadirkan apabila pengarang merasa perlu mempertegas gagasannya yang telah disampaikan terlebih

dahulu. Namun, informasi atau gagasan yang disampaikan itu jelas, kehadiran kalimat penegas tidak perlu.

6. Syarat- syarat Pembentukan Paragraf

Menurut Alkhadiyah, dkk (dalam Munirah, 2016:17) dalam mengembangkan paragraf, penulis harus menyajikan atau mengorganisasikan gagasan menjadi suatu paragraf yang memenuhi persyaratan. Persyaratan adalah kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan.

a. Kesatuan

Tiap paragraf hanya mengandung satu gagasan pokok atau satu topik. Fungsi paragraf adalah mengembangkan topik tersebut. Oleh karena itu, dalam pengembangannya tidak boleh terdapat unsur-unsur yang sama sekali tidak berhubungan dengan topik tersebut. Penyimpangan akan menyulitkan pembaca. Jadi satu paragraf hanya boleh mengandung satu gagasan pokok atau kalimat topik. Paragraf dianggap memunyai kesatuan kalimat dalam paragraf itu tidak lepas dari topiknya.

b. Kepaduan

Suatu paragraf bukanlah merupakan kumpulan atau tumpukan kalimat yang masing-masing berdiri sendiri, tetapi dibangun oleh kalimat yang memunyai hubungan timbal-balik. Urutan pikiran yang teratur akan diperlihatkan adanya kepaduan. Kepaduan dititik beratkan pada hubungan antara kalimat dengan kalimat.

c. Kelengkapan

Suatu paragraf dikatakan lengkap kalau berisi kalimat penjelas yang berfungsi menunjang kejelasan kalimat topik. Sebaliknya, suatu paragraf dikatakan tidak lengkap kalau tidak dikembangkan atau hanya diper luas dengan pengulangan.

7. Pengembangan Paragraf

Dalam pengembangan paragraf, ada tiga cara atau teknik yang dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Secara Alamiah

Pengembangan paragraf secara alamiah ini didasarkan pada urutan ruang merupakan urutan yang akan membawa pembaca dari satu titik ke titik berikutnya dalam suatu ruang. Adapun urutan waktu adalah urutan yang menggambarkan urutan terjadinya peristiwa, perubahan atau tindakan.

b. Klimaks dan anti klimaks

Pengembangan paragraf dengan urutan ini didasarkan anggapan bahwa posisi tertentu dari suatu rangkaian merupakan yang tertinggi atau paling menonjol. Bila posisi tertinggi itu diletakkan pada bagian akhir disebut klimaks. Sebaliknya bila penulis menulis rangkaian dengan memulai dari posisi paling menonjol dan makin lama tidak menonjol disebut urutan anti klimaks.

c. Umum khusus-khusus umum

Cara ini merupakan cara yang paling banyak digunakan dalam pengembangan paragraf. Dalam bentuk umum khusus, gagasan utama diletakkan diawal paragraf. Dalam bentuk khusus umum, gagasan utama diletakkan dibagian akhir paragraf. Bentuk paragraf yang utama diletakkan dibagian akhir paragraf. Bentuk paragraf yang pertama disebut paragraf deduktif, sedangkan bentuk paragraf yang kedua adalah paragraf induktif.

8. Paragraf Argumentasi

Menurut Kridalaksana (dalam Munirah, 2016:51) paragraf adalah satuan Bahasa yang mengandung satu tema dan pengembangannya.

Argumentasi adalah salah satu bentuk penulisan paragraf atau pendapat dalam sebuah kalimat yang menerangkan sebuah penjelasan, alasan, pembuktian, pro dan kontra yang disertai alasan-alasan obyektif, fakta aktual, nyata, valid dan kuat terhadap paragrafnya yang bertujuan untuk meyakini pembaca agar merasa simpati, berpendapat yang sama dengan pembaca, dan terpengaruhi.

a. Ciri-ciri :

- 1) Berisikan ide-ide ,gagasan, pandangan, *point of view*, atau pendapat seseorang mengenai suatu masalah
- 2) Berisi data-data valid, resmi, fakta faktual, objektif atau hasil riset seorang ilmuwan guna memperkuat argument yang

diutarakan sehingga pembaca merasa yakin dengan argument tersebut.

- 3) merumuskan sebuah permasalahan dengan cara kritis, analisis, logis, dan analog.
- 4) ditutup dengan pembahasan secara universal atau sebuah kesimpulan menyeluruh mengenai suatu permasalahan dan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

b. Struktur teks argumentasi

- 1) Pendahuluan, bagian pendahuluan berisi latar belakang masalah. Kalimat yang diungkapkanpun cukup menarik dengan menggunakan gaya bahasa sedemikian rupa sehingga akan menarik perhatian si pembaca karena isi atau badan kalimat argumentasi, bagian ini berisi pendapat, ide, *point of view*, dan gagasan yang disertai dengan fakta yang menguatkan sekaligus membuktikan gagasan tersebut benar adanya.
- 2) penutup yang terdiri kesimpulan akhir, berisi kesimpulan yang logis dan dapat diterima oleh nalar pembaca.

c. Jenis-jenis Paragraf Argumentasi

1. Paragraf argumentasi sebab-akibat

Paragraf argumentasi sebab-akibat diawali dengan sebuah pendapat merupakan sebab-sebab dari permasalahan tertentu yang pada akhirnya diarahkan kesatu simpulan umum merupakan akibat dari sebab-sebab itu.

2. Paragraf argumentasi akibat dan sebab

Diartikan sebagai kebalikan dari pengembangan paragraf argumentasi dan memiliki pola sebab dan akibat. Untuk paragraf argumentasi akibat dan sebab awal pengembangannya dari menjelaskan sebuah posisi dan merupakan dampak dari suatu permasalahan.

Paragraf argumentasi sering dikembangkan dengan teknik dari pemaparan hal-hal yang khusus untuk mencapai suatu generalisasi, kadang-kadang juga dibangun mulai dari pemaparan yang umum ke pemaparan yang khusus.

9. Model Pembelajaran

Secara khusus istilah "model" diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Istilah model pembelajaran juga meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Model pembelajaran yang diterapkan guru harus menggunakan berbagai keterampilan,

memiliki prosedur pemecahan masalah serta mengajarkan pada siswa bagaimana cara berpikir kritis.

Model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajaran, yaitu sintaks (pola urutannya) dan sifat lingkungan belajarnya Trianot (dalam Alim Bahri (2016:77)). Sintaks dari suatu pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa. Selain itu, model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan inti atau jantung dalam proses belajar mengajar yang merupakan hal yang sangat penting bagi para pengajar untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran yang telah diketahui. Karena dengan mempelajari berbagai model pembelajaran, maka seorang pendidik akan merasakan adanya kemudahan dalam pelaksanaan dan pembelajaran yang selanjutnya akan membawa pendidikan kearah tujuan yang telah digariskan.

a. Karakteristik umum model pembelajaran

Sebagaimana yang dikatakan Weyl dan Triyanto (dalam Aliem Bahri, 2016:77), setiap model pembelajaran memiliki unsur-

unsur:(1) sintakmatik, (2) sistem sosial, (3) prinsip reaksi, (4) sistem pendukung, (5) dampak intruksional dan pengiring.

Adapun yang dimaksud sintakmatik adalah tahap-tahap kegiatan dari model belajar mengajar. Sistem sosial adalah situasi atau suasana dan norma yang berlaku dalam model tersebut. Prinsip reaksi adalah pola kegiatan yang menggambarkan sikap guru dalam memperlakukan para pelajar, termasuk cara guru memberikan respon terhadap para pelajar. Sistem pendukung adalah sarana bahan dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan model tersebut. Dampak intruksional adalah hasil belajar yang dicapai dengan cara mengarahkan para pelajar pada tujuan yang diharapkan. Dampak pengiring adalah hasil belajar lain yang dihasilkan oleh suatu proses belajar mengajar sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh para pelajar tanpa pegarahan langsung dari pengajar.

Model pembelajaran adalah sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan mengimplementasikan strategi pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur pembelajaran. Istilah model pembelajaran

memunyai 4 ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode pembelajaran:

1) Rasional teoritis yang logis yang disusun oleh pendidik.

Tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

a) Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal.

b) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

10. Macam- macam Model Pembelajaran

a. *Exampel Non Nxamples*

persiapkan gambar, diagram, atau table sesuai materi bahan ajar dan kompetensi, sajikan gambar ditempel atau pakai OPH, dengan petunjuk guru siswa mencermati sajian, diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi dn refleksi.

b. *Numbered Heads Together*

NHT adalah salah satu tipe dari pembelajaran koperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama).

c. *Cooperative Script*

metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

d. *Student Teams Achievement-Divisions (STAD)*

STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen (4-5 orang), diskusi bahan belajar lks modul secara kolabratif, sajian-presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa atau kelompok, umumkan rekor umum tim dan individual dan berikan reward.

e. *Jigsaw*

Model pembelajaran ini termasuk pembelajaran kooperatif dengan sintaks seperti berikut ini. Pengarahan, informasi bahan ajar, buat kelompok heterogen, berikan bahan ajar (lks) yang terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan banyak siswa dalam kelompok bertugas membahas bagian tertentu, tiap kelompok ahli sesuai bagian bahan ajar yang sama sehingga terjadi kerja sama dan diskusi, kembali kelompok asal, pelaksana tutorial pada kelompok asal oleh anggota kelompok ahli penyimpulan, evaluasi dan refleksi.

f. *Problem Based Indtroduction (PBI)*

Kehidupan adalah indentik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan

untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah identic dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi.

g. Artikulasi

Artikulasi adalah model pembelajaran dengan sintaks: penyampaian kompetensi, sajian materi, bentuk kelompok berpasangan sebangku, salah satu siswa menyampaikan materi yang akan diterima kepada pasangannya kemudian bergantian, presentasi didepan hasil diskusinya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah inti atau jantung dalam proses belajar mengajar yang merupakan hal penting bagi para pengajar untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran, maka seorang pendidik akan merasakan adanya kemudahan dalam pelaksanaan dan pembelajaran yang selanjutnya akan membawa pendidikan kearah tujuan yang telah digariskan.

11. Kelompok Model Pembelajaran

Dalam rangka pemanfaatan model pembelajaran yang sudah ada, *joyce* dan *weil*, Muhammad Nur (dalam Alim Bahri 2016:88) telah menyajikan beberapa model pembelajaran yang telah dikembangkan dan diuji kebakuannya oleh pakar pendidikan. Dari hasil kajian terhadap berbagai model pembelajaran, model

pembelajaran dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu: 1) kelompok model pengolahan informasi, 2) kelompok model personal, 3) kelompok model sosial, dan 4) kelompok model sistem perilaku.

a) Kelompok model pengolahan informasi

Model pembelajaran pengolahan informasi menitikberatkan pada cara memperkuat dorongan-dorongan internal (datang dari dalam diri) manusia untuk memahami dunia dengan cara mengaji dan mengorganisasikan data, merasakan adanya masalah dan mengupayakan jalan pemecahannya. Beberapa model dalam kelompok ini menitikberatkan pada sejumlah konsep, sebagian lagi menitikberatkan pada pembentukan konsep dan pengujian hipotesis, dan sebagian lainnya menitikberatkan pada pengembangan kemampuan kreatif. Yang termasuk model pengolahan informasi, yaitu: (1) pencapaian konsep, (2) berpikir induktif, (3) latihan penelitian, (4) pemandu awal, (5) memorisasi, (6) pengembangan intelek, (7) penelitian ilmiah.

b) Kelompok model personal

Model personal berbijak dari pandangan individu. Proses mendidik sengaja dilaksanakan untuk memungkinkan dapat memahami diri sendiri dengan baik, memikul tanggung jawab, dan lebih kreatif untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Kelompok model personal memusatkan perhatian

pada pandangan perseorangan dan berusaha menggalakkan kemandirian yang produktif sehingga manusia menjadi semakin sadar dan bertanggung jawab atas tujuannya. Yang termasuk dalam kelompok model personal, yaitu: (1) pengajaran tanpa arahan, (2) sinektik, (3) latihan kesadaran, (4) pertemuan kelas.

c) Kelompok model sosial

Kerja sama adalah salah satu fenomena kehidupan masyarakat. Dengan kerja sama, manusia dapat membangkitkan menghimpun tenaga atau energi. Kelompok model sosial ini dirancang untuk memanfaatkan fenomena kerja sama. Model ini diperoleh adalah kebersihan proses pembelajaran yang dilakukan secara bersama yang dapat membantu berbagai proses belajar. Yang termasuk model sosial, yaitu: (1) investigasi kelompok, (2) bermain peran, (3) penelitian berpikir spiriktual thinking, (4) latihan laboratoris, dan (5) penelitian ilmu sosial.

d) Kelompok model sistem perilaku

Dasar teori kelompok model ini adalah teori-teori belajar sosial. Model ini dikenal pula sebagai modifikasi perilaku, terapi perilaku, atau sibernetik. Adapun dasar pemikiran kelompok model ini adalah sistem komunikasi yang mengoreksi sendiri dengan dengan memodifikasi perilaku

dalam hubungan dengan dijalankannya tugas yang baik. Model ini memusatkan perhatian pada perilaku yang terobservasi, metode, dan tugas yang diberikan dalam rangka mengkomunikasikan keberhasilan. Yang termasuk dalam model ini, yaitu (1) pembelajaran tuntas, (2) pembelajaran langsung, (3) belajar control diri, (4) latihan pengembangan keterampilan dan konsep, dan (5) latihan asertif.

Model pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan *spiriktual thinking*

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa, baik selama mereka mengikuti pendidikan diberbagai jenjang sekolah maupun nanti dalam kehidupan dimasyarakat. Pembelajaran menulis mempunyai kebudayaan yang sangat strategis dalam pendidikan pengajaran.

Untuk membuat pembelajaran menulis paragraf argumentasi menjadi lebih manarik, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan untuk pembelajaran menulis paragraf argumentasi adalah model pembelajaran *spiriktual thinking* karena dalam penerapannya, model pembelajaran *spiriktual thinking* menuntut siswa untuk aktif dalam proses menulis paragraf argumentasi.

12. *Spiriktual Thinking*

Spiriktual menurut bahasa adalah batin, kejiwaan, moral dan rohani. *Spiriktual* berasal dari kata spirit, yang mempunyai beberapa arti, yaitu: arwah, hantu, peri, orang, kelicahan, makna, moral, cara berpikir, semangat, keberanian, sukma dan tabiat, dari keduabelas arti tersebut kemudian dipersempit lagi menjadi tiga macam arti saja, yaitu berkaitan dengan "moral", "semangat", dan "sukma". Adapun "teaching" berarti mengajar. Mengajar adalah suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi guru kepada siswa, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Secara tradisional mengajar adalah sebagai suatu proses penyampaian pengetahuan atau keterampilan yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa, sebagaimana yang dituntut dalam penguasaan mata pelajaran tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan "spiriktual thinking". Adalah perencana cermat melalui sebuah proses penyampaian dan penanaman pengetahuan atau keterampilan yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam kerangka pengabdian kepada Allah sebagai sang maha pemilik ilmu dalam praktek model pembelajaran dengan pendekatan *spiriktual*, dengan cara mencintai profesi dan anak didiknya.

-Langkah-langkah *spiriktual thinking*

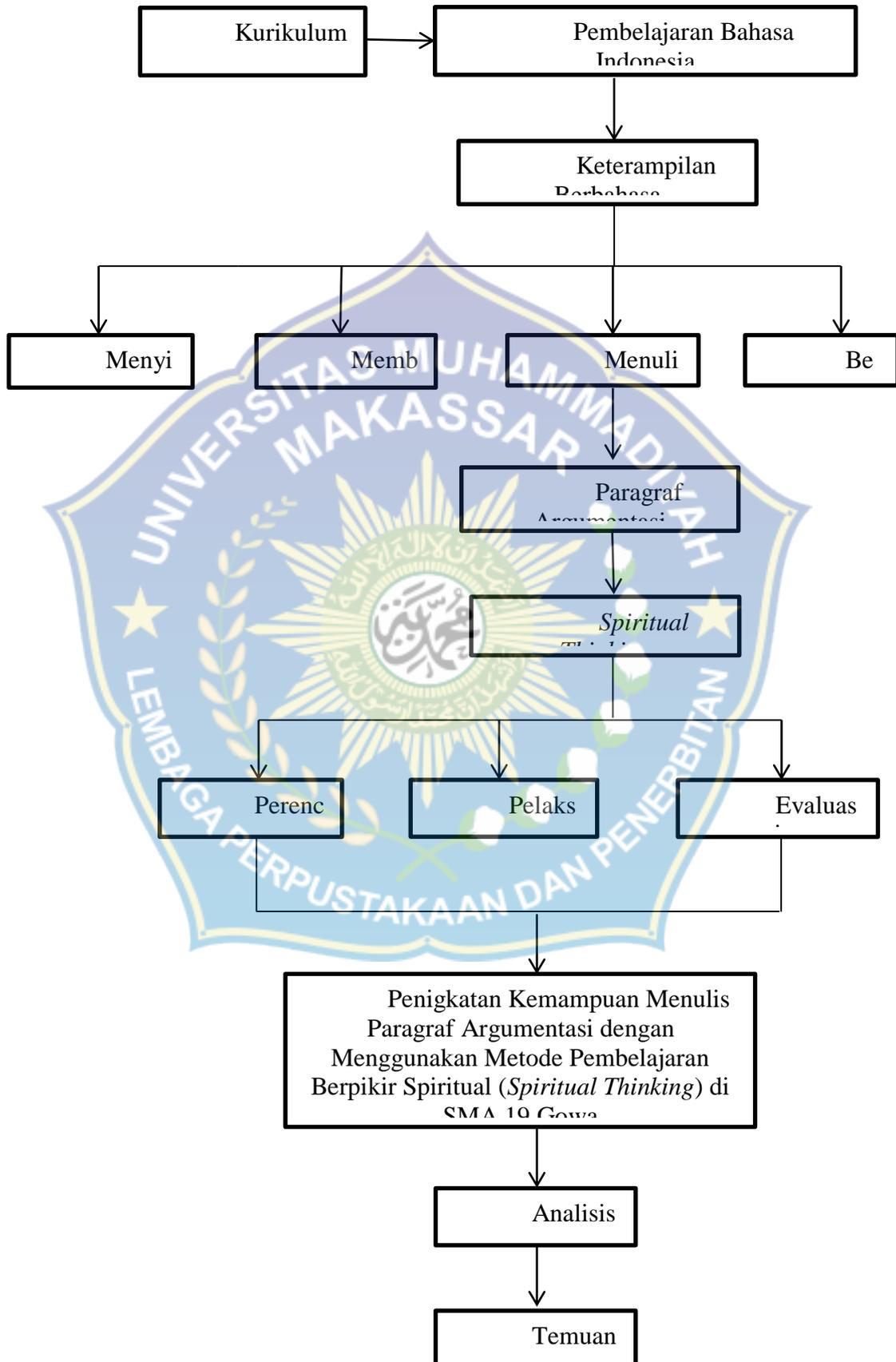
Alangkah mulia jika guru menjadi teladan bagi peserta didik-peserta didik dalam beribadah, pergaulan, dan perilaku. Dengan ungkapan yang tepat, hendaknya ucapan guru serasi dengan perbuatannya. Imam Syafi’I mewasiatkan kepada pendidik anak-anak khalifah.

C. Kerangka Pikir

Dalam mengajarkan keterampilan menulis memerlukan model pembelajaran yang tepat dan menarik bagi siswa, serta harus dilakukan latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Hal ini berdasarkan pada alasan bahwa keterampilan menulis bukan bakat alami yang dengan sendirinya dapat dimiliki seseorang.

Agar keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa meningkatkan terlebih dahulu siswa akan diajak untuk mencari isu-isu yang tengah hangat menjadi pembicaraan masyarakat. Dalam tahap ini, siswa diharapkan akan berpikir secara kritis dalam mengembangkan gagasan-gagasannya ke dalam suatu paragraf analisis bisa bertanggungjawab.

Bagan Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan uraian pada kerangka pikir di atas, hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika model pembelajaran berpikir *spiritual thinking* diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan menulis paragraf argumentasi siswa kelas MIA 2 di SMA 19 Gowa meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PTK Menurut Nawawi (1983:63) dan Dwi utami. 2013. <http://Penerapan> konsep sumber daya alam untuk meningkatkan hasil belajar siswa (di akses),” metode ptk adalah suatu prosedur pemecahan yang diselidiki dengan menggunakan keadaan subjek dan objek penelitian (seseorang, lembaga dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.” Penulis menggunakan metode ptk dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan keadaan sebenarnya mengenai kemampuan menulis paragraf argumentasi.

B. Lokasi dan Subjek penelitian

Penelitian ini adalah keterampilan menulis paragraf argumentasi pada kelas MIA 2 SMA 19 Gowa. Diketahui dengan meningkatkan hasil kemampuan menulis paragraf argumentasi menggunakan model pembelajaran berpikir *spiriktual thinking* dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah proses pembelajaran selesai diharapkan siswa mampu untuk menulis kembali pendapat atau gagasan mempertanggungjawabkan pendapatnya tersebut dalam bentuk paragraf argumentasi.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan metode pembelajaran berpikir *spiritual* (*spiritual thinking*) di SMA 19 gowa.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) diawali dengan refleksi awal yang dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan partisipan mencari informasi lain untuk mengenali dan mengetahui kondisi awal atau mencari masalah yang ada pada tempat yang akan dijadikan subyek penelitian. Secara umum penelitian tindakan kelas memiliki desain dengan empat langkah utama, yaitu pelaksanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

1. siklus 1

a. Pelaksanaan

Perencanaan yang di persiapkan adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran berpikir *Spiritual Thinking*, dan materi mengenai menulis paragraf argumentasi yang akan di sampaikan. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini merupakan program guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga langkah kegiatan yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan ini, dan (3) kegiatan akhir.

b. Tindakan

Pada tahap ini dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Untuk kegiatan awal pembelajaran, langkah pertama yang dilakukan adalah guru melakukan Tanya jawab dengan siswa mengenai paragraf argumentasi dan cara menulis paragraph argumentasi. Setelah itu, guru menyampaikan pembelajaran yang akan diperoleh siswa dalam pembelajaran.

c. Observasi

Observasi dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung dari awal dan akhir. Dalam observasi, peneliti mengambil data dengan cara mengamati dan mencatat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama penelitian berlangsung. Terdapat beberapa aspek yang diamati dalam observasi yang dilaksanakan, yaitu: (1) keterbukaan, (2) ketekunan belajar, (3) kerajinan, (4) tenggang rasa, (5) kedisiplinan, (6) kerja sama, (7) ramah dengan teman, (8) hormat pada guru, (9) kejujuran, (10) menepati janji, (11) kepedulian, dan (12) tanggung jawab.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan analisis mengenai hasil tes, hasil observasi. Analisis ini dilakukan mengetahui kekurangan dan kelebihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

2. Siklus 11

Berdasarkan refleksi pada siklus 1, perlu di lakukan kegiatan-kegiatan untuk memperbaiki siklus 11 yang merupakan tindakan ulang. Pelaksanaan siklus 11 melalui tahap yang sama dengan siklus 1, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, perbedaan antara siklus 1 dan siklus 11 terletak pada sasaran kegiatan. Hal itu di lakukan perbaikan tindakan dari siklus sebelumnya.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus 11 di buat berdasarkan perencanaan pada siklus 1. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan di lakukan pada siklus 11 dengan memperbaiki tindakan pada siklus 1. Pada perencanaan peneliti melakukan persiapan pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan di lakukan. Perencanaan di buat lebih matang lagi dengan memfokuskan pada pemahaman siswa mengenai menulis paragraph argumentasi yang baik dan benar.

Peneliti memperbaiki materi pembelajaran yang akan di sampaikan. Dalam menyampaikan materi pada siklus 11 berbeda dengan siklus 1. Pada siklus 11 peneliti lebih menekankan pada cara siswa menyampaikan fakta, dan meyakinkan orang lain sbagai bukti dalam paragraph argumentasinya.

Tahap perencanaan siklus 11 meliputi, penyempurnaan rencana pembelajaran yang akan di buat lebih mendetail dari siklus 1, serta penyempurnaan materi yang akan di sampaikan pada siswa.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 11 sedikit berbeda dengan siklus 1. Dalam kegiatan awal pembelajaran guru mengawali pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan memberi apresiasi terlebih dahulu. Selanjutnya, guru bersama siswa kembali mengingat materi yang telah di bahas sebelumnya mengenai menulis paragraf argumentasi dan menanyakan pada siswa kesulitan-kesulitan yang masih di alami siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Kemudian guru membahas kembali bagaimana cara menulis paragraf argumentasi yang baik dan benar dengan lebih detail.

c. Observasi

Observasi pada siklus 11 di lakukan selama proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi berlangsung di bantu oleh guru mata pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia kelas X2 SMA Negeri 19 Gowa. Observasi di lakukan saat proses belajar mengajar berlangsung dari awal hingga akhir. Terdapat beberapa aspek yang di amati dalam observasi yang di laksanakan, yaitu: (1) keterbukaan, (2) ketekunan belajar, (3) kerajinan, (4) tenggang rasa, (5) kedisiplinan, (6) kerja sama, (7) ramah dengan teman, (8) hormat pada guru, (9) kejujuran, (10) menepati janji, (11) kepedulian, (12) tanggung jawab.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus 11 merupakan tahap akhir dan penelitian ini. Dari hasil observasi, serta dokumentasi foto dapat di ketahui tanggapan

siswa mengenai pembelajaran menulis paragraf argumentasi yang sudah di laksanakan. Peneliti dapat melihat perubahan siswa dalam menulis paragraf argumentasi.

E. Instrumen penelitian

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini berupa tes dan non tes. Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan menulis paragraf argumentasi berupa tes menulis paragraf argumentasi.

a. Instrumen tes

Tes yang d gunakan untuk mengukur keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa berupa tulisan paragraf argumentasi yang di tulis siswa. Ada empat aspek pokok yang dijadikan kriteria penilaian, yaitu: (1) aspek isi, meliputi kesesuaian isi judul dengan isi, koheesi dan koherensi, (2) aspek bahasa, meliputi pilihan kata, ejaan dan tanda baca, keefektifan kalimat, keutuhan paragraf, (3) aspek bentuk, meliputi kebenaran bentuk, kekritisn menganalisis masalah, penyelesaian masalah, (4) aspek penulisan, meliputi kerapian menulis.

Tabel skor penilaian

o	Aspek Penilaian	Rentang Skor				Bobot	Skor Maksimal
	Aspek isi					2	5
	a. Kesesuaian judul dengan isi					4	12
	b. Kohesi dan koherensi						
	Aspek bahasa						
	a. Pilihan kata					3	8
	b. Ejaan dan tanda baca					3	8
	c. Keefektifan kalimat					3	8

	d. Keutuhan paragraf						3	8
	Aspek bentuk							
	a. Kebenaran bentuk						3	8
	b. Kekritisian menganalisis masalah						5	20
	c. Penyelesaian masalah						5	20
	Aspek Penulisan							
	a. Kerapian tulisan						1	3
	Jumlah							100

Berikut dapat di lihat aspek-aspek yang dinilai dengan rentang skor dan kategori penilaian.

Aspek-aspek yang di nilai

o	Aspek Penilaian	Kategori
	Kesesuaian judul dengan isi a. Isi paragraf sangat sesuai dengan judul b. Isi paragraf cukup sesuai dengan judul c. Isi paragraf kurang sesuai judul d. Isi paragraf tidak sesuai judul	Sangat baik Baik Cukup baik Kurang
	Kohesi dan koherensi a. Kalimat yang digunakan membentuk suatu pengertian atau pertautan makna (kohesi) yang mendukung terjadinya keruntutan makna (koherensi) sebagai menjadi karangan yang padu. b. Kalimat yang digunakan sudah membentuk suatu	Sangat baik

	<p>pengertian atau pertautan makna tetapi kalimat-kalimat yang di susun masih acak dan kurang terjadi keruntutan makna.</p> <p>c. Kalimat yang digunakan sudah membentuk suatu pengertian atau pertautan makna, tetapi kalimat yang di susun masih acak belum terjadi keruntutan makna.</p> <p>d. Kalimat yang digunakan belum membentuk suatu pengertian atau pertautan makna sehingga tidak terjadi sebuah keruntutan makna</p>	<p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>baik</p> <p>Kurang</p>
	<p>Pilihan kata</p> <p>a. Penggunaan pilihan kata kurang tepat <5</p> <p>b. Penggunaan pilihan kata kurang tepat 5-10</p> <p>c. Penggunaan pilihan kata kurang tepat 10-15</p> <p>d. Penggunaan pilihan kata kurang tepat >15</p>	<p>Sangat</p> <p>baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>baik</p> <p>kurang</p>
	<p>Ejaan dan tanda baca</p> <p>a. Kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca <5</p> <p>b. Kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca 5-10</p> <p>c. Kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca 10-15</p> <p>d. Kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca >15</p>	<p>Sangat</p> <p>baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>baik</p>

		Kurang
	Keefektifan kalimat	
a.	Kalimat yang dapat mewakili gagasan penulisannya secara tepat, jelas, ringkas, dan mudah di pahami oleh pembaca	Sangat baik
b.	Kalimat yang dapat mewakili gagasan penulisannya secara tepat, jelas, kurang ringkas, dan kurang dapat di pahami oleh pembaca.	Baik
c.	Kalimat yang dapat mewakili gagasan penulisannya masih kurang tepat, jelas, ringkas, dan belum dapat di pahami oleh pembaca.	Cukup baik
d.	Kalimat yang belum mewakili gagasan penulisannya secara tepat, jelas ringkas, dan kurang di pahami oleh pembacanya	Kurang
	Keutuhan paragraf	
a.	Sudah ada permasalahan yang muncul, ada pendapat dari penulis yang disertai dengan alasan, kemudian ada fakta yang mendukung pendapat dan ada solusi yang coba ditawarkan oleh penulis.	Sangat baik
b.	Sudah ada permasalahan yang muncul, ada pendapat dari penulis yang disertai dengan alasan, ada fakta yang mendukung pendapat tetapi penulis tidak menemukan solusi untuk memecahkan	Baik

	<p>permasalahan.</p> <p>c. Sudah ada permasalahan yang muncul, ada pendapat dari penulis yang disertai alasan, ada fakta atau bukti yang diangkat akan tetapi tidak mendukung pendapat.</p> <p>d. Sudah ada permasalahan yang muncul, ada pendapat dari penulis yang disertai alasan akan tetapi penulis tidak mampu memunculkan bukti atau fakta yang mendukung dan solusi.</p>	<p>Cukup baik</p> <p>Kurang</p>
<p>Kebenaran bentuk</p>	<p>a. Paragraf yang ditulis sudah memuat pendapat dari penulis disertai dengan alasan serta bukti atau fakta-fakta yang mendukung sehingga mampu meyakinkan orang lain.</p> <p>b. Paragraf yang di tulis sudah memuat pendapat dari penulis disertai dengan alasan namun bukti atau fakta yang dimunculkan kurang mendukung sehingga kurang meyakinkan orang lain.</p> <p>c. Paragraf yang ditulis sudah memuat pendapat dari penulis serta terdapat alasan namun bukti atau fakta yang dapat mendukung sehingga tidak dapat</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup baik</p>

	<p>meyakinkan orang lain.</p> <p>d. Paragraf yang disertai sudah memuat pendapat dari penulis serta terdapat dari penulis serta terdapat alasan yang mendasarinya, akan tetapi tidak ada bukti atau fakta yang dapat mendukung pendapatnya tersebut.</p>	Kurang
	<p>Kekritisn masalah</p> <p>a. Siswa dapat menganalisis masalah mulai dari penyebab terjadinya permasalahannya, keadaan nyata yang lengkap, bukti yang konkret, penyelesaian di sertai penjelasan dan pendapat serta masukan yang berguna.</p> <p>b. Siswa dapat menganalisis masalah mulai dari penyebab terjadinya permasalahan, keadaan nyata yang lengkap, bukti konkret, pendapat dan masukan, serta penyelesaian kurang di sertai penjelasan yang logis.</p> <p>c. Siswa dapat menganalisis masalah mulai dari penyebab terjadinya permasalahan, keadaan nyata yang lengkap, namun bukti kurang konkret, penyelesaian disertai penjelasan dan pendapat, namun maskan yang di berikan kurang jelas.</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Kurang</p>
	Penyelesaian masalah	

a. Memberikan solusi yang tepat, logis, praktis dan dapat di wujudkan dengan mudah atas permasalahan yang terjadi.	Sangat baik
b. Memberikan solusi yang tepat, logis, cukup praktis, dan dapat diwujudkan tetapi memerlukan bantuan dari berbagai pihak atas permasalahan yang terjadi.	Baik
c. Memberikan solusi yang tepat, logis, praktis, dan dapat diwujudkan tetapi memerlukan bantuan dari berbagai pihak dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk mewujudkan.	Cukup baik
d. Memberikan solusi yang kurang tepat, kurang logis, kurang praktis dan sulit untuk mewujudkan.	Kurang

Melalui pedoman tersebut penilaian tersebut, peneliti dapat mengetahui hasil tes menulis paragraf argumentasi siswa. Tes dilakukan satu kali setiap siklus jika siklus 1 hasilnya masih kurang atau belum sesuai dengan target yang ditetapkan, maka diadakan tindakan siklus 11. Siswa dikatakan mencapai kategori sangat baik jika memperoleh nilai 81-100, kategori nilai baik 61-80, kategori nilai cukup baik 41-60, kategori nilai kurang baik 0-40.

b. Instrument Nontes

Instrumen pada penelitian ini terdiri atas observasi, dan dokumentasi foto.

1) Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung atau bersamaan dengan tindakan. Observasi dilakukan terhadap perilaku siswa pada saat proses pembelajaran. Untuk mengambil data peneliti dibantu oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia dengan lembar observasi.

Terdapat beberapa aspek yang di amati dalam observasi yang dilaksanakan, yaitu: (1) keterbukaan, (2) ketekunan belajar, (3) kerajinan, (4) tenggang rasa, (5) kedisiplinan, (6) kerja sama, (7) ramah dengan teman, (8) hormat pada guru, (9) kejujuran, (10) menepati janji, (11) kepedulian, (12) tanggung jawab.

Skor untuk masing-masing sikap di atas dapat berupa angka. Akan tetapi, pada tahap akhir skor tersebut dirata-ratakan dan di konversi ke dalam bentuk kualitatif. Skala penilaian dibuat dengan rentangan dari 1-5. Penafsiran angka tersebut adalah sebagai berikut: 1= sangat baik, 2= kurang, 3= cukup, 4= baik, dan 5= sangat baik.

2) Dokumentasi foto

Dokumentasi foto di gunakan sebagai bukti dalam observasi ketika pengambilan data. Foto merupakan sumber data tambahan. Dalam penelitian tindakan kelas ini foto di gunakan untuk mendokumentasikan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data di lakukan melalui tes dan non tes. Teknik tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu siklus 1 dan siklus 11. Bentuk tes tertulis diambil melalui penilaian praktik menulis paragraf menulis paragraf argumentasi

dengan mencari data, fakta dan bukti menguatkan pendapat. Sedangkan data nontes di peroleh melalui observasi dan dokumentasi.

1. Teknik tes

Penilaian diawali dengan pelaksanaan tes awal atau pretes untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan awal siswa tentang paragraf argumentasi. Pada tes awal ini siswa juga menulis paragraf argumentasi untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Setelah proses pembelajaran, diadakan lagi tes menulis paragraf argumentasi. Tes ini dilaksanakan untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi setelah mengikuti proses pembelajaran.

Tes yang di gunakan untuk mengukur keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa berupa tulisan paragraf yang ditulis siswa. Ada empat aspek pokok yang dijadikan kriteria penilaian, yaitu: (1) aspek isi, meliputi: kesesuaian isi judul dengan isi, kohesi dan koherensi, (2) aspek bahasa, meliputi: pilihan kata, ejaan dan tanda baca, keefektifan kalimat, keutuhan paragraf, (3) aspek bentuk meliputi: kebenaran bentuk, kekritisian menganalisis masalah, penyelesaian masalah, (4) aspek penulisan, meliputi: kerapian tulisan.

2. Teknik nonteks

a. Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung atau bersamaan dengan tindakan. Observasi dilakukan terhadap perilaku

siswa pada saat proses pembelajaran. Untuk mengambil data peneliti dibantu oleh guru Bahasa dan sastra Indonesia dengan lembar observasi.

b. Dokumentasi foto

Dokumentasi foto adalah bukti outentik keadaan tingkah laku siswa saat pembelajaran. Bagaimana siswa memperhatikan penjelasan guru, bagaimana siswa mengikuti perintah guru, dan bagaimana siswa mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru. Dokumentasi digunakan sebagai bukti yang mendukung dari hasil onservasi yang telah dilaksanakan. Data-data foto ini berwujud gambar visual yang meliputi rangkaian pembelajaran yang kemudian akan dideskripsikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

G. Teknik Analisa Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data berupa:

1. Tes

Tes adalah instrument pengumpulan data melalui serangkaian latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis.

**LEMBAR TEKS KEMAMPUAN MENULIS
KARANGAN ARGUMENTASI**

Nama :

Kelas :

Tuliskanlah gagasan, pendapat disertai bukti-bukti dan fakta pendukung mengenai masalah tertentu ke dalam karangan argumentasi

.....
.....
.....
.....

2. Lembar observasi adalah alat pengamatan yang digunakan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan dan melihat aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung.
3. Lembar kuensioner adalah suatu alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada subyek untuk mendapatkan jawaban secara tertulis.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil tes pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Peningkatan hasil menulis ini menunjukkan peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi. Keberhasilan tindakan tidak hanya ditekankan pada hasil akhir yang dicapai melainkan juga pada proses berlangsungnya penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan dua siklus pada siswa kelas MIA 2 di SMA 19 GOWA. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, metode pelaksanaannya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Data dari hasil penelitian menyiapkan berupa kemampuan berbicara siswa dan aktivitas belajar siswa diperoleh melalui instrument penilaian yang dilakukan oleh peneliti pada saat siswa melakukan proses belajar mengajar, data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil peningkatan yang sesuai dengan standar nilai KKM yang telah ditentukan dapat dilihat pada lampiran hasil penelitian.

1. Tindakan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang ingin dicapai oleh siswa. Selanjutnya menyiapkan lembar observasi siswa dan aspek penilaian kemampuan berbicara siswa sebagai alat pengumpulan data, untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas pada waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran, baik siswa maupun guru.

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I ini berlangsung selama II kali pertemuan dengan lama waktu setiap pertemuan 2 jam pelajaran. Pertemuan I diisi dengan kegiatan proses belajar mengajar seperti biasanya dan Pertemuan II diisi dengan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan teknik bertanya dalam diskusi. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 03 Juni 2019 dengan materi yang akan dibahas adalah menjelaskan pengertian Drama.

Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan membaca Doa, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan judul materi pokok pembahasan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta mengingatkan kembali materi ` dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya pada kegiatan ini guru menyajikan informasi tentang materi yang akan diajarkan, guru memberikan permasalahan berupa soal-soal kepada siswa, guru membimbing pelatihan kepada siswa sampai benar-benar menguasai konsep yang dipelajari. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini siswa siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan atau merangkum materi yang telah dibahas dan guru mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan II

Pada pertemuan ini dilakukan proses belajar mengajar dengan menerapkan teknik bertanya dalam metode diskusi untuk mengetahui bagaimana kemampuan berbicara siswa yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 06 dengan alokasi waktu yang digunakan sama dengan pembelajaran biasanya yaitu selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit).

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada siklus I tercatat aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas tersebut diperoleh dari lembar observasi yang dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas MIA 2 SMA 19 Gowa

No	Aspek penilaian	Kategori	Nilai rata-rata
	Pemilahan kata	Baik	70,04
	Ejaan dan tanda baca	Baik	77,04
	Kohesi dan koherensi	Baik	81,94
	Keefektifan kalimat	Kurang	43,06
	Kesusaian judul dengan isi	Baik	81,94
	Kerapian tulisan	Baik	81,25
	Keutuhan paragraf	Baik	89,58
	Kebenaran bentuk	Baik	83,33

Berdasarkan tabel 4.1 di atas bahwa terdapat beberapa komponen yang diamati dalam mengobservasi aktivitas siswa pada siklus I diantaranya:

Nilai rata-rata kelasnya sebesar 71,32. Aspek pemilihan kata/diksi mencapai nilai rata-rata 70,04. Aspek ejaan dan tanda baca mencapai nilai rata-rata 77,08. Aspek kohesi dan koherensi mencapai nilai rata-rata

81,94. Aspek keefektifan kalimat mencapai nilai rata-rata 43,06. Aspek kesesuaian judul dengan isi mencapai nilai rata-rata 81,94. Aspek kerapian tulisan mencapai nilai rata-rata kebenaran bentuk mencapai nilai 83,33. Aspek kekritisn menganalisis masalah mencapai nilai rata-rata 36,81.

Selanjutnya, pada siklus I ini dilaksanakan tes hasil belajar setelah penyajian materi selama dua kali pertemuan, Adapun statistik skor hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Statistik Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas MIA 2 SMA 19 Gowa.

No	Statistik	Nilai
1	Subjek	35
2	Skor Ideal	100
3	Skor Maksimum	65
4	Skor Minimum	45
5	Rentang skor	20
6	Skor Rata-Rata	55.20

Berdasarkan tabel 4.2 di atas bahwa subjek yang diteliti adalah 35. Skor ideal yang diharapkn adalah 100, skor maksimum yang dicapai adalah 65, skor minimum yang dicapai adalah 45, rentang skornya adalah 20, skor rata-rata yang telah dicapai adalah 55.20.

Jika skor hasil belajar bahasa Indonesia pada siklus I dikelompokkan kedalam tujuh kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor seperti disajikan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil lembar Teks Kemampuan Siswa Kelas MIA 2 SMA 19 Gowa pada Siklus I.

NO.	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	80	2	5.71
2	78	-	-
3	75	2	5.71
4	73	2	5.71
5	70	-	-
6	68	1	2.85
7	65	5	14.28
	Jumlah	35	

Berdasarkan table 4.3 diketahui bahwa jumlah skor hasil tes objektif siswa lembar teks observasi adalah sekian. Berdasarkan uraian tersebut di atas.

Apabila hasil belajar pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas MIA 2 SMA 19 Gowa pada Siklus I.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-69	Tidak Tuntas	27	77.14
70-100	Tuntas	8	22.85
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas bahwa siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 27 siswa dengan persentase 77.14% sedangkan siswa yang berada pada kategori tuntas sebanyak 8 siswa dengan persentase 22.85%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kriteria ketuntasan kemampuan berbicara siswa kelas MIA 2 SMA 19

Gowa belum memadai. Hal ini di buktikan dari nilai yang diperoleh siswa 70 ke atas belum mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa yaitu 85%.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus I ini, hasil yang di capai belum begitu memuaskan. Adapun hal yang menyebabkan belum tercapainya indikator keberhasilan dalam pembelajaran ini yaitu, guru kurang memberikan pengarahan sebelum diskusi dimulai sehingga masih banyak siswa yang tidak srius dalam pembelajaran ini, kebanyakan siswa yang tidak memperhatikan guru, ada juga yang bercerita dengan temannya saat diskusi berlangsung sehingga menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai apa yang diharapkan. Pembelajaran pada siklus I difokuskan agar siswa mempunyai keterampilan dan aktif dalam berbicara atau bertanya.

Pada pembelajaran selanjutnya, sebelum memulai proses pembelajaran sebaiknya guru memberikan arahan atau penjelasan terlebih dahulu, agar perhatian siswa terpusat pada saat guru memberikan penjelasan. Guru lebih tegas, agar perhatian siswa lebih terpusat pada saat diskusi berlangsung sehingga apa yang tidak dipahami oleh siswa dapat mengajukan pertanyaan.

Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu tuntas individu jika memperoleh skor 70 ke atas. Sehingga pelaksanaan tindakan masih dilanjutkan pada siklus II dengan berbagai perbaikan berdasarkan pada refleksi siklus I.

2. Tindakan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan hal yang sama pada siklus II. Sesuai gambaran pada siklus I, yaitu menyiapkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang ingin dicapai oleh siswa dengan materi yang akan dibahas adalah menjelaskan unsur-unsur Drama. Hal-hal yang lebih khusus pada siklus II ini adalah guru menyiapkan perwakilan setiap kelompok untuk menjelaskan maksud pembentukan kelompok itu dan kemudian menyiapkan lembar observasi siswa sebagai alat pengumpulan data, untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas pada waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran, baik siswa maupun guru.

b. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 Juni 2019 dengan materi yang akan dibahas adalah menjelaskan pengertian unsur-unsur drama. Secara umum, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan kegiatan siklus sebelumnya, karena mengacu pada langkah-langkah kegiatan yang telah dirancang pada RPP dengan metode penerapan teknik bertanya. Hal yang lebih khusus pada siklus II ini adalah guru lebih sering mendatangi siswa yang malu dan enggan bertanya ataupun menjawab pertanyaan.

Pertemuan II

Pada pertemuan ini dilakukan proses belajar mengajar dengan menerapkan teknik bertanya dalam metode diskusi agar siswa lebih antusias dalam memainkan perannya di tiap-tiap kelompok dan di berikan skor atau penilaian yang sesuai dengan bahawa dan penampilan siswa, dan keseriusan siswa memperhatikan pelajaran, minta, sikap dan motivasi serta kemampuan berbicara mereka juga meningkat yang dilakukan pada hari Senin tanggal 17 Juni 2019.

C. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada siklus II tercatat aktivitas siswa yang terjadi selama peoses pembelajaran berlangsung. Aktivitas tersebut diperoleh dari lembar observasi yang dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus 11

No	Aspek penilaian	Kategori	Nilai rata-rata
	Pemilihan kata/diksi	baik	72,92
	Ejaan dan tanda baca	baik	84.03
	Kohesi dan koherensi	Sangat baik	87,5
	Keefektifan kalimat	kurang	56,94
	Kesesuaian judul dengan isi	Sangat baik	90.28
	Kerapian tulisan	Sangat baik	93.06
	Keutuhan paragraph	Sangat baik	92.36
	Kebenaran bentuk	Sangat baik	90.28
	Kekriktisan menganalisis masalah	kurang	43.06

Pada table di atas di ambil sejumlah simpulan keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran berpikir *spiritual thinking*. Telah mengalami peningkatan siklus I. hal ini terbukti dengan skor penilaian keterampilan menulis paragraph

argumentasi dari siklus sebelumnya. Pada siklus II dapat di ketehuai nilai sebesar 79.2 aspek pemilihan kata mencapai nilai 72.92 dan berkategori sangat baik. Aspek ejaan dan tanda baca mencapai nilai 84,03 dan berkategori sangat baik. Aspek kohesi dan koherensi mencapai nilai 87.5 dan berkategori sangat baik. Aspek keefektifan kalimat mencapai nilai 56.94 dan berkategori kurang. Aspek kesesuaian judul dengan isi mencapai nilai 90.28 dan berkategori sangat baik. Aspek kerapian tulisan mencapai nilai 90.28 dan berkategori ssangat baik. Aspek keutuhan paragraf mencapai nilai 92.36 dan kategori baik. Aspek kekriktisan menganalisis masalah mencapai nila rata 43.06.

Selanjutnya, pada siklus II ini dilaksanakan tes hasil belajar setelah penyajian materi selama dua kali pertemuan, adapun statistik skor hasil belajar bahasa Indonesia pada siklus I dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut:

Tabel 4.6 Statistik Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas MIA 2 SMA 19 Gowa.

No	Statistik	Nilai
1	Subjek	35
2	Skor Ideal	100
3	Skor Maksimum	83
4	Skor Minimum	67.5

Lanjutan Tabel 4.6

5	Rentang skor	15.5
6	Skor Rata-Rata	74.56

Berdasarkan tabel 4.6 di atas bahwa subjek yang diteliti adalah 35, skor ideal yang diharap kann adalah 100, skor maksimum yang dicapai adalah 83, skor minimum yang dicapai adalah 67.5, rentang skornya adalah 15.5, skor rata-rata yang telah dicapai adalah 74.56.

Jika skor hasil belajar bahasa Indonesia pada siklus I di kelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor seperti disajikan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas MIA 2 SMA 19 Gowa pada Siklus I.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
90-100	Sangat Tinggi	0	0
80-89	Tinggi	2	5.17
65-79	Sedang	23	65.71
55-64	Rendah	3	8.57
0-54	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dinyatakan bahwa dari 35 siswa yang menjadi subjek penelitian, 0 siswa yang berada pada kategori sangat rendah, 0 siswa yang berada pada kategori rendah, 3 siswa yang berada pada kategori sedang, 23 siswa yang berada pada kategori tinggi, dan 0 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi.

Apabila hasil belajar pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas MIA SMA 19 Gowa pada Siklus II.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-69	Tidak Tuntas	7	20
70-100	Tuntas	28	80
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 4.8 di atas bahwa siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 7 siswa dengan persentase 20%, sedangkan

siswa yang berada pada kategori tuntas sebanyak 28 siswa dengan persentase 80%.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kriteria ketuntasan kemampuan berbicara siswa kelas MIA 2 SMA 19 Gowa sudah memadai. Hal ini di buktikan dari nilai yang diperoleh siswa 70 ke atas sudah mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa yaitu 85%.

c. Refleksi

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara pada siswa kelas MIA 2 SMA 19 Gowa melalui teknik bertanya dalam diskusi terdapat perubahan sikap dan perhatian siswa serta kemampuan berbicara dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan.

Kegiatan siswa pada siklus II ini, keterampilan berbicara dengan teknik bertanya dalam diskusi pada proses pembelajaran meningkat. Hal ini tampak dari banyaknya siswa yang lebih berani mengajukan pertanyaan saat berdiskusi serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada. Pada saat guru memantau siswa dalam mempelajari materi pada umumnya aktif. Selain itu siswa yang melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan pembelajaran mengalami penurunan

B. Pembahasan

Setelah dilakukan analisis dan tes dan nontes kenyataan bahwa penggunaan model belajar berpikir *spiritual thinking meliputi* ini dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas MIA 2 di SMA 19 Gowa. Pembahasan hasil siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil tersebut meliputi hasil tes dan nontes. Pemerolehan hasil penelitian mengacu pada skor siswa ketika diminta untuk menulis paragraf argumentasi meliputi 9 aspek yaitu: pemilihan kata, ejaan dan tanda baca, kohesi dan koherensi, keefektifan kalimat, kesesuaian judul dengan isi, kerapian tulisan, keutuhan paragraf, kebenaran bentuk, dan kekritisan menganalisis masalah. Pembahasan hasil tes dan nontes berpedoman pada tiga bentuk instrument penelitian yaitu: tes, observasi dan dokumentasi. Model pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan *spiritual thinking*. keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahsa yang sangat penting bagi siswa, baik selama mereka mengikuti pendidikan diberbagai jenjang sekolah maupun nanti dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran menulis mempunyai kebudayaan yang sangat strategi dalam pendidikan pengajaran. Untuk membuat pembelajaran menulis paragraf argumentasi menjadi lebih menarik, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan untuk pembelajaran menulis paragraf argumentasi adalah model pembelajaran *spiritual thinking* karena dalam penerapannya, model pembelajaran *spiritual thinking* menuntut siswa untuk aktif dalam proses menulis paragraf argumentasi. *Spiritual thinking*

adalah perencanaan cermat melaluo sebuah proses penyampaian dan penanaman pengetahuan atau keterampilan yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam rangka pengabdian kepada Allah sebagai sang maha pemilik ilmu dalam praktek model pembelajaran dengan pendekatan *spiritual* dengan cara mencintai profesi dan anak didiknya. peningkata pembelajaran menulis paragraph argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran berpikir *spiritual thinking* pada siklus I dan siklus II selalu di awali dengan melakukan apresiasi yaitu mencoba mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan paragraf argumentasi agar siswa terlatih untuk berpikir. Kemudian guru (peneliti) menjelaskan segala kegiatan yang akan dilakukan siswa. Kegiatan inti dalam pembelajaran menulis paragraph argumentasi diawali dengan membagikan contoh paragraf argumentasi. Setelah itu siswa disuruh untuk menemukan karakteristik paragraf argumentasi. Setelah siswa memahami benar apa itu paragraf argumentasi, langkah selanjutnya guru meminta siswa untuk mendata sebanyak mungkin topic-topik yang bisa dikembangkan menjadi paragraph argumentasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sebagai akhir dalam pembahasan skripsi ini maka akan dikemukakan simpulan yang diperoleh dari paparan data, temuan peneliti dan pembahasan yang diambil dari penelitian ini adalah Terdapat peningkatan pada keterampilan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas MIA 2 SMA 19 Gowa setelah diadakan penelitian menulis paragraf argumentasi melalui model pembelajaran berpikir *spiritual thinking*. Peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentasi diketahui dari tes prasiklus, siklus I dan siklus II. Persentase ketuntasan siswa dan masih kurang 31% dan masih kurang dari standar ketuntasan yang ditetapkan, yaitu sebesar 85%. Persentase ketuntasan pada siklus I mencapai 83%. Hal ini juga masih kurang dari ketuntasan yang ditentukan. Pada siklus II persentase ketuntasan mencapai 92%. Dan sudah memenuhi batas ketuntasan yang di tentukan.

B. Saran

1. Hendaknya pendidik mampu menggunakan model maupun metode sesuai dengan materi yang diajarkan dan guru juga dituntut untuk dapat menerapkan model pembelajaran dengan benar.
2. Hendaknya orang tua memperhatikan pendidikan anaknya dan memberikan motivasi untuk belajar agar dapat meningkatkan prestasi

anaknya sehingga apa yang diharapkan oleh orang tua dan guru dapat tercapai yakni keberhasilan siswa.

3. Hendaknya pemerintah lebih memperhatikan sekolah yang betul-betul membutuhkan bantuannya khususnya yang menyangkut tentang pengembangan profesionalisme.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin Nur Muhammad JUNI 2014. *''Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Audiovisual dan Metode QUANTUM LEARNING ''*. (online), volume. 6 no.2 <http://jurnal.refleksi.edukatika.ac.id>. Id. Juni 2016.
- Alkadhiah. 2016. *Pengembangan Keterampilan Menulis*. Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Muhammadiyah.
- Alkadhiah. 2016. *Keterampilan Menulis*. Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah.
- Caraka. 2016. *Keterampilan Menulis*. Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah.
- Juldianty JUNI 2015 *''Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Penggunaan Media Gambar Seri SMA 19 GOWA ''*. (online).Volume. 7 <http://jurnal.pendidikan.desember2016>.
- Kridaklasana. 2016. *Pengembangan Keterampilan Menulis*. Keguruan dan Pendidikan: Universitas Muhammadiyah.
- Moiday, Nurmila MARET 2013. *''Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa SMA 19 GOWA ''*. (online), volume 2.no. 2 <http://jurnal.kreatif.tadulako.ac.id>. Id. 11 januari 2014.
- Muchliso. 2016. *Pengembangan Keterampilan Menulis*. Keguruan dan Pendidikan: Universitas Muhammadiyah.
- Munirah. 2016. *Keterampilan Menulis*. Keguruan. Dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Munirah. 2016. *Pengembangan Menulis Paragraf*. Makassar
- Munirah. 2016. *Pengembangan Keterampilan Menulis*. Keguruan Dan ILMU pendidikan: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nafiah. 2016. *Pengembangan Keterampilan Menulis*. Keguruan dan Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Purwadi, Edy Suryanto, Isti Wulandari FEBUARI 2015. *''Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Argumentasi dengan Model Pembelajaran THINK TALK WRITE SMA 19 GOWA ''*. (Oline), volume 4. No.2 [http://jurnal.penelitian.bahasa, Sastra Indonesia dan pengajarannya.ac.id](http://jurnal.penelitian.bahasa.sastra.indonesia.dan.pengajarannya.ac.id). Id. 16 oktober 216.

- Saifudin fahrur m. JANUARI 2014. *Strategi Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi dengan Teknik Urai Ruang Waktu (URW) SMA 19 GOWA*. (online). Volume. 2 no. 2 desember 2015.
- Supriyadi. 2016. *Keterampilan Menulis*. Keguruan dan Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Syafi'ie. 2016. *Keterampilan Menulis*. Keguruan dan Pendidikan: Universitas Muhammadiyah.
- Takala dan Ahmadi. 2016. *Keterampilan Menulis*. Keguruan dan Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Tarigan. H.G. 2015. *Berbicara sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkas.
- Trianoto. 2016. *Model-model Pembelajaran*. Keguruan dan Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Trianoto. 2016. *Model-model Pembelajaran*. Keguruan dan Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Makassar.





LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/ Semester : X/2

Standar Kompetensi : Menulis

12.1 Mengungkapkan Informasi melalui Penulisan

Paragraf

Kompetensi Dasar : 12.1 Menulis Gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk Paragraf Argumentasi

Indikator : 1. Mengungkapkan pengertian argumentasi
2. Mengungkapkan ciri-ciri argumentasi
3. Menulis struktur argumentasi
4. Menulis Paragraf argumentasi

Alokasi Waktu : 4x45 menit (2 pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mampu mengungkapkan pengertian argumentasi
2. Mengungkapkan ciri-ciri argumentasi
3. Struktur teks argumentasi
4. Jenis-jenis paragraf argumentasi

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian argumentasi

Argumentasi berasal dari kata *argument* yang berarti alasan, argumentasi adalah salah satu jenis karangan yang mengungkapkan suatu gagasan, pendapat, atau sikap di sertai dengan alasan-alasan sehingga pembaca mengerti dan membenarkannya, untuk memperkuat alasan, penulis dapat menyertakan data-data pendukung berupa fakta-fakta, contoh-contoh, hasil observasi dan lain-lain.

2. Ciri-ciri argumentasi

- a. Berisikan ide-ide, gagasan, pandangan, *point of view*, atau pendapat seseorang mengenai suatu masalah.
- b. Berisi data-data valid, resmi, fakta faktual, objektif atau hasil riset seorang ilmuan guna memperkuat argumentasi yang diutarakan sehingga pembaca merasa yakin dengan argumentasi tersebut.
- c. Merumuskan sebuah permasalahan dengan cara kritis, analisis, logis, dan analog.
- d. Di tutup dengan pembahasan secara universal atau sebuah kesimpulan menyeluruh mengenai suatu permasalahan dan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

3. Struktur teks argumentasi

- a. Pendahuluan, bagian pendahuluan berisi latar belakang masalah. Kalimat yang di ungkapkan cukup menarik dengan menggunakan gaya bahasa sedemikian rupa sehingga akan menarik perhatian si pembaca karena isi atau badan kalimat arguementasi, bagian ini berisi pendapat, ide, *point of view*, dan gagasan yang di sertai dengan fakta yang menguatkan sekaligus membuktikan gagasan tersebut benar adanya.
 - b. Penutup yang terdiri kesimpulan akhir, berisi kesimpulan yang logis dan dapat di terimah oleh nalar pembaca.
4. Jenis-jenis paragraf argumentasi
- a. Paragraf argumentasi sebab-akibat
Paragraf argumentasi sebab-akibat diawali dengan sebuah pendapat merupakan sebab-sebab dari permasalahan tertentu yang pada akhirnya diarahkan kesatu simpulan umum merupakan akibat dari sebab-sebab itu.
 - b. Paragraf argumentasi akibat dan sebab
Diartikan sebagai kebalikan dari pengembangan paragraf argumentasi dan memiliki pola sebab dan akibat. Untuk paragraf argumentasi akibat dan sebab awal pengembangannya dari menjelaskan sebuah posisi dan merupakan dampak suatu permasalahan.

C. Metode Pembelajaran

- Model : *spiritual thinking*

➤ Metode: 1. Tanya jawab

2. Refleksi

3. penugasan

4. refleksi

D. Langkah- langkah pembelajaran

No	Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
.	<p>Pertemuan I</p> <p>Pendahuluan</p> <p>a). Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran</p> <p>b). Guru menyampaikan apersepsi</p> <p>c). Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan</p> <p>d). Guru menyampaikan pokok-pokok materi</p>	10 menit
.	<p>Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a). siswa menerima contoh paragraf argumentasi dari guru</p> <p>b). Guru mengajak siswa bersama-sama mengidentifikasi ciri-ciri paragraf argumentasi berdasarkan contoh</p> <p>c). siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah-langkah menulis paragraf argumentasi</p> <p>Elaborasi</p> <p>d). Guru mengajak siswa untuk mendata topik-topik yang tengah hangat diperbincangkan dimasyarakat yang bisa di jadikan menjadi paragraf argumentasi</p> <p>e). siswa diajak mengidentifikasi topik yang telah disajikan tersebut dengan pemikiran yang kritis</p> <p>f). Guru menentukan satu topik yang akan di pakai untuk siswa menulis paragraf argumentasi yaitu apakah siswa setuju jika ujian akhir nasional dihapuskan</p> <p>g). Siswa dituntun untuk menetapkan pendapatnya terhadap isu yang telah ada</p> <p>h). Siswa menetapkan posisinya terhadap topik, apakah setuju jika ujian akhir nasional di hapuskan atau justru tidak setuju dengan hal tersebut dengan</p>	

	<p>mengatakan alasan yang mendasrinya</p> <p>i). Siswa menulis paragraf argumentasi berdasarkan pendapat yang telah di tetapkannya</p>	
3.	<p>Konfirmasi</p> <p>j). Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya</p> <p>k). Guru dan siswa melakukan sharing dan saling memberi tanggapan</p> <p>i). siswa mengumpulkan pekerjaannya</p>	5 menit
	<p>Penutup</p> <p>Pertemuan I</p> <p>a). Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran hari itu</p> <p>b). Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran hari itu</p> <p>c). Guru memberi evaluasi</p> <p>d). Guru memberikan tugas pada siswa untuk mencari topik lain yang bisa dijadikan paragraf argumentasi</p> <p>pertemuan II</p> <p>pendahuluan</p> <p>a). Guru mengkondisikan siswa untuk siswa mengikuti pelajaran</p> <p>b). guru melakukan apresiasi</p> <p>c). Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan di laksanakan</p> <p>d). Guru menyampaikan pokok-pokok materi</p> <p>Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a). Siswa menerima contoh menyunting paragraf</p> <p>b). Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang menyunting paragraf argumentasi</p> <p>Elaborasi</p> <p>c). Siswa menerima hasil pekerjaan yang dikumpulkan pada pertemuan sebelumnya</p> <p>d). Siswa menukarkan hasil pekerjaannya kepada teman untuk dilakukan penyuntingan</p> <p>Konfirmasi</p> <p>e). Siswa mengungkapkan secara lisan kesalahan-kesalahan pekerjaan temannya berdasarkan hasil penyuntingan yang dilakukan</p> <p>f). Diadakan debat terbuka antara siswa yang pro (setuju) dengan siswa yang kontra (menentang)</p> <p>g). Guru memberikan masukan terhadap pekerjaan siswa</p> <p>Penutup</p> <p>a). Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari itu</p>	<p>10 menit</p> <p>75 menit</p> <p>5 menit</p>

	b). Guru bersama siswa melakukan refleksi c). Guru melakukan evaluasi d). Guru memberikan tugas pada siswa untuk menulis paragraf argumentasi dengan topik yang berbeda	
--	---	--

E. Sumber dan Media Belajar

- a). Buku Bahasa Indonesia untuk SMA kelas X, penerbit Erlangga
- b). contoh paragraf argumentasi

F. Penilaian

Penilaian dihitung dengan rumus

$$NP = \frac{R}{NM} \times 100$$

Keterangan:

NP: Nilai persentase

R: Jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh siswa

NM: nilai total maksimal



Makassar, Juli 2011

Menyutui
Guru mata pelajaran

peneliti

H. Darwis, S.Pd.,

wahyuni

Nip. 196512311992031117

Nim. 10533792215

Mengetahui

Kepalah sekolah SMA Negeri 19 Gowa

H. Tajuddin, S.Pd., M. Si

Nip. 1968085994031012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Satuan pendidikan : SMA

Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/ semester : X/2

Standar Kompetensi : Menulis

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

Indikator : 12.1 menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi

1. Mengungkapkan pengertian argumentasi
2. Mengungkapkan ciri-ciri argumentasi
3. Menulis struktur-struktur argumentasi
4. Menulis paragraf argumentasi
5. Menyunting paragraf argumentasi

Alokasi waktu : 4x45 menit (2 pertemuan)

A. Tujuan pembelajaran

1. Mampu mengungkapkan pengertian argumentasi
2. Mengungkapkan ciri-ciri argumentasi
3. Struktur teks argumentasi

4. Jenis-jenis paragraf argumentasi

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian argumentasi

Argumentasi berasal dari kata argument yang berarti alasan, argumentasi adalah salah satu jenis karangan yang mengungkapkan suatu gagasan, pendapat, atau sikap di sertai dengan alasan-alasan sehingga pembaca mengerti dan membenarkannya, untuk memperkuat alasan, penulis dapat menyertakan data-data pendukung berupa fakta-fakta, contoh-contoh, hasil observasi dan lain-lain.

2. Ciri-ciri argumentasi

- a. Berisikan ide-ide, gagasan, pandangan, *point of view*, atau pendapat seseorang mengenai suatu masalah.
- b. Berisi data-data valid, resmi, fakta faktual, objektif atau hasil riset seorang ilmuan guna memperkuat argumentasi yang diutarakan sehingga pembaca merasa yakin dengan argumentasi tersebut.
- c. Merumuskan sebuah permasalahan dengan cara kritis, analisis, logis, dan analog.
- d. Di tutup dengan pembahasan secara universal atau sebuah kesimpulan menyeluruh mengenai suatu permasalahan dan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

3. Struktur teks argumentasi

- a. Pendahuluan, bagian pendahuluan berisi latar belakang masalah.

Kalimat yang di ungkapkan cukup menarik dengan menggunakan

gaya bahasa sedemikian rupa sehingga akan menarik perhatian si pembaca karena isi atau badan kalimat arguemtasi, bagian ini berisi pendapat, ide, *point of view*, dan gagasan yang di sertai dengan fakta yang menguatkan sekaligus membuktikan gagasan tersebut benar adanya.

- b. Penutup yang terdiri kesimpulan akhir, berisi kesimpulan yang logis dan dapat di terimah oleh nalar pembaca.

4. Jenis-jenis paragraf argumentasi

- a. Paragraf argumentasi sebab-akibat

Paragraf argumentasi sebab-akibat diawali dengan sebuah pendapat merupakan sebab-sebab dari permasalahan tertentu yang pada akhirnya diarahkan kesatu simpulan umum merupakan akibat dari sebab-sebab itu.

- b. Paragraf argumentasi akibat dan sebab

Diartikan sebagai kebalikan dari pengembangan paragraf argumentasi dan memiliki pola sebab dan akibat. Untuk paragraf argumentasi akibat dan sebab awal pengembangannya dari menjelaskan sebuah posisi dan merupakan dampak suatu permasalahan.

5. Metode Pembelajaran

- i. Model : *spiritual thinking*

- ii. Metode :

- a. Tanya jawab

- b. Refleksi
- c. Penugasan
- d. Refleksi

6. Langkah- langkah pembelajaran

No	Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
.	<p>Pertemuan I Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> a). Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran b). Guru menyampaikan apersepsi c). Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan d). Guru menyampaikan pokok-pokok materi 	10 menit
.	<p>Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a). siswa menerima contoh paragraf argumentasi dari guru b). Guru mengajak siswa bersama-sama mengidentifikasi ciri-ciri paragraf argumentasi berdasarkan contoh c). siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah-langkah menulis paragraf argumentasi <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> d). Guru mengajak siswa untuk mendata topik-topik yang tengah hangat diperbincangkan dimasyarakat yang bisa di jadikan menjadi paragraf argumentasi e). siswa diajak mengidentifikasi topik yang telah disajikan tersebut dengan pemikiran yang kritis f). Guru menentukan satu topik yang akan di pakai untuk siswa menulis paragraf argumentasi yaitu apakah siswa setuju jika ujian akhir nasional dihapuskan g). Siswa dituntun untuk menetapkan pendapatnya terhadap isu yang telah ada h). Siswa menetapkan posisinya terhadap topik, apakah setuju jika ujian akhir nasional di hapuskan 	

	<p>itu</p> <p>b). Guru bersama siswa melakukan refleksi</p> <p>c). Guru melakukan evaluasi</p> <p>d). Guru memberikan tugas pada siswa untuk menulis paragraf argumentasi dengan topik yang berbeda</p>	<p>5 menit</p>
--	---	----------------

7. Sumber dan Media Belajar

- a). Buku Bahasa Indonesia untuk SMA kelas X, penerbit Erlangga
- b). contoh paragraf argumentasi

F. Penilaian

Penilaian dihitung dengan rumus

$$NP = \frac{R}{NM} \times 100$$

Keterangan:

NP: Nilai persentase

R: Jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh siswa
 R: Jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh siswa

NM: nilai total maksimal

Makassar, Juli

2011



H. Tajuddin, S.Pd., M.Si
Nip.19680851994031012

DOKUMENTASI

Proses pembelajaran siklus 1



Proses pembelajaran siklus II





				3					5
19.	Nasmirawati			2					5
20.	Nurfadila			3					8
21.	Nurfadina			0					7
22.	Nurhikma			0					0
23.	Nurmi			3					5
24.	Nurreski Rahmadani			1					2
25.	Nurul Afiah			0					2
26.	Nurul Mufidah Suaeab			2					6
27.	Rezki Auliya			0					2
28.	Riskayanti			3					5
29.	Rusdianto			0					0
30.	Sri Bulan Handayani			3					5
31.	Sri Wahyuni			2					5
32.	Tanti Septiani			3					4
33.	Widya Anggriani			1					2
34.	Yudhistira Ananda	0		5					5
35.	Zulfiani Rizki			0					0

		0		7					5
19.	Nasmirawati	1	0	7					8
20.	Nurfadila	0	0	6					7
21.	Nurfadina			2					4
22.	Nurhikma	1	0	7					8
23.	Nurmi			6					7
24.	Nurreski Rahmadani	3	2	9					8
25.	Nurul Afiah	0		6					4
26.	Nurul Mufidah Suaeab	0		6					5
27.	Rezki Auliya			2					6
28.	Riskayanti		0	5					1
29.	Rusdianto	1	0	8					0
30.	Sri Bulan Handayani	1	0	7					8
31.	Sri Wahyuni	1	0	8					9
32.	Tanti Septiani	2	2	7					3
33.	Widya Anggriani	9		5					2
34.	Yudhistira Ananda	2	2	9					5
35.	Zulfiani Rizki	3	0	4					8

				2						5
20.	Nurfadila			0						9
21.	Nurfadina			0						7
22.	Nurhikma			0						9
23.	Nurmi			2						6
24.	Nurreski Rahmadani			1						0
25.	Nurul Afiah			1						2
26.	Suaeb	Nurul Mufidah		2						6
27.	Rezki Auliya			1						4
28.	Riskayanti			3						6
29.	Rusdianto			0						7
30.	Sri Handayani	Bulan		1						2
31.	Sri Wahyuni			2						6
32.	Tanti Septiani			3						1
33.	Widya Anggriani			1						2
34.	Yudhistira Ananda			3						4
35.	Zulfiani Rizki			1						2

		0	0	6						5
20.	Nurfadila	1	2	9						4
21.	Nurfadina	1	0	8						0
22.	Nurhikma	0	0	7						8
23.	Nurmi	0	0	2						0
24.	Nurreski Rahmadani	1	0	7						8
25.	Nurul Afiah			2						4
26.	Nurul Mufidah Suaeb	0		6						4
27.	Rezki Auliya			0						5
28.	Riskayanti	0	0	6						7
29.	Rusdianto	1	0	6						8
30.	Sri Bulan Handayani			2						4
31.	Sri Wahyuni	2	3	8						5
32.	Tanti Septiani	2	1	7						2
33.	Widya Anggriani	1	0	8						0
34.	Yudhistira Ananda	1	0	8						0
35.	Zulfiani Rizki			2						5

LEMBAR TEKS KEMAMPUAN MENULIS
KARANGAN ARGUMENTASI

Nama :

Kelas :

Tuliskanlah gagasan, pendapat disertai bukti-bukti dan fakta pendukung mengenai masalah tertentu ke dalam karangan argumentasi

.....
.....
.....
.....



NO.	ASPEK YANG DIAMATI	DILAKUKAN		PENILAIAN		
		A	TIDAK			
	Guru membuat RPP.					
	Guru membuka pelajaran dengan baik.					
	Guru menanyakan kembali pelajaran yang telah lalu kepada siswa (aspersepsi)					
	Guru menguasai materi ajar.					
	Guru mengelola kelas dengan baik					
	Guru memberikan tugas kepada siswa					
	Guru menggunakan media pembelajaran					
	Guru memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk mengajarkan tugas					
	Guru bersikap terbuka dan membantu					

RIWAYAT HIDUP



WAHYUNI. Dilahirkan di Po'rong kabupaten Gowa pada tanggal 01 Agustus 1996, dari pasangan ayahanda Jahu dan ibunda Bondeng. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SD inpres Po'rong kabupaten Gowa dan tamat tahun 2008, tamat SMP Negeri 2 Manuju tahun 2011, dan tamat SMA Negeri 1 Parangloe tahun 2014. Pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata satu (S1) program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2019.

